



Fundamental Makro Dan Mikro Ekonomi Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Aminin¹

Fakultas Ekonomi, Prodi Management, Universitas STIE PGRI

Dewantara Jombang

Email: aminin@stiedewantara.ac.id¹

Abstrak

Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efek fundamental mikro terhadap kinerja keuangan, yaitu likuiditas dan leverage, serta efek fundamental makro, yaitu inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan sekunder perusahaan energi. Populasi perusahaan sektor energi dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 156 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh leverage, dan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh inflasi. Penelitian juga menjelaskan bahwa inflasi mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan pada kurs atau nilai tukar.

Kata kunci: mikro, makro, likuiditas, leverage, inflasi, kurs, kinerja keuangan

Abstract

The financial performance of a company is measured to see how efficient and efficient the company is in achieving its primary objective. The study aims to identify the fundamental micro effects on financial performance, i.e. liquidity and leverage, as well as the fundamental macro effects of inflation and exchange rates on financial performances. The study uses quantitative descriptive methodology. The data used came from the secondary financial reports of energy companies. Population of companies in the energy sector using purposive sampling methods of 156 companies. The results show that liquidity significantly affects financial performance, financial performance is not affected by leverage, and financial performance strongly influenced by inflation.

Key words: mikro, makro, liquidity, leverage, inflation, exchange rate, financial performance

A. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan erat kaitannya dengan peran dan fungsi tim manajemennya. Kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuan pentingnya. Kinerja keuangan mengacu pada posisi keuangan selama suatu periode, baik dari segi pembiayaan maupun penggunaan dana.

Perekonomian dan ketahanan nasional sangat dipengaruhi oleh sektor energi. Pengolahan energi yang juga meliputi pemanfaatan, pengusahaan, serta penyediaan energi sebaiknya dilakukan secara sustainable. Pengelolaan pada sektor energi memerlukan perencanaan yang berintegritas pada pengembangan sumber daya yang digunakan untuk menjadi ketersediaan energi dalam jangka panjang.

Pada penutupan sesi II perdagangan Rabu, 12 April, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,18% menjadi 6.798,96 secara harian di tahun 2023. Semua sektor mengalami penurunan, dengan sektor energi mengalami penurunan terbesar hampir 2,3%, menurut data Refinitiv dari Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.cnbcindonesia.com.) Penurunan harga saham sektor energy menunjukkan penurunan kinerja keuangan.

Makroekonomi adalah salah satu teori dasar ilmu ekonomi. Teori ini menempati urutan kedua setelah teori ekonomi mikro (*microeconomics*). Sebuah lembaga pemerintah dapat menggunakan alat ilmu keputusan dan teori ekonomi untuk memecahkan masalah manajemen organisasi dan keputusan tata kelola. Teori manajemen, antara lain, termasuk dalam teori ekonomi. Teori makroekonomi adalah

bidang studi yang mempelajari perilaku ekonomi individu, seperti konsumen individu, pemilik sumber daya, dan bisnis, sebagai unit pengambilan keputusan dalam sistem perdagangan bebas. Teori mikro yang menganalisis aktivitas ekonomi dengan memusatkan perhatian pada struktur aktivitas ekonomi skala kecil secara keseluruhan. (Suleman, et al, 2020).

Makroekonomi mempertimbangkan aktivitas ekonomi dengan berfokus pada struktur keseluruhan dan cakupan yang lebih luas. Oleh karena itu, makroekonomi adalah ilmu yang membahas tentang produksi, pendapatan, lapangan kerja, konsumen, investasi, dan harga agregat atau agregat untuk keseluruhan perekonomian. Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang berkonsentrasi pada analisis komprehensif kondisi perekonomian di berbagai negara dan wilayah secara luas, serta berkaitan dengan studi tentang jumlah dan rata-rata seluruh aspek perekonomian. (Suleman, et al, 2020).

Dari sudut pandang mikroekonomi, likuiditas merupakan kemampuan aset yang dapat dengan cepat ditukar menjadi uang tunai tanpa kehilangan banyak nilainya. Aset yang tidak likuid tidak dapat menjadi uang tunai dengan mudah atau dijual dengan cepat hanya dengan memberikan diskon yang besar, aset yang dapat dengan cepat ditukar menjadi uang tunai tidak akan kehilangan banyak nilainya, (Keown, Martin, & Petty 2020).

Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh likuiditas. Menurut studi Bhunia et al. (2011), Owolabi et al. (2011), Elangkumaran & Karthika (2013), Khidmat & Rehman (2014), Al-Homaidi et al. (2019), dan Lestarini (2019), likuiditas berdampak positif

pada kinerja keuangan. Menurut Fajaryani dan Suryani (2018), ; Muarif, et al (2021); Septiano & Mulyadi (2023) berbeda, penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative karena likuiditas yang tinggi digunakan untuk membayar utang jangka pendek kepada pihak ketiga, aset perusahaan menurun karena peningkatan likuiditas, yang pada gilirannya mengurangi kinerja keuangan.

Leverage perusahaan menunjukkan seberapa banyak ia mendapatkan dana dari pihak luar (Sudana, 2011). Tingkat utang perusahaan, menurut penelitian (Piotroski, 2017), terutama dalam bentuk utang jangka panjang, dapat mempengaruhi profitabilitas dengan cara yang kompleks. Menurut Suryaman et al. (2023), *leverage* dinilai meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, Simbolon (2021); Syahzuni & Jimmy (2022); Afrianti & Purwaningsih (2022); Nurendra (2024); Anisa dan Febyansyah (2024) menemukan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Inflasi adalah kemungkinan bahwa harga barang-barang umum akan terus naik jika kenaikan harganya tidak terjadi di tingkat yang sama atau tidak dapat terjadi di waktu yang sama dan terus menerus. Pada penelitian mereka, Zarrouk et al. (2016) ditemukan bahwa tingkat inflasi memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. sedangkan menurut Zulfiah dan Susilowibowo (2014); Alim (2014) secara positif profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi.

Kurs adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai tukar mata uang antara mata uang domestik dan mata uang asing atau antar negara. Menurut Macit (2012:591) kurs memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan menurut Dwijayanti dan Prima

(2009) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh nilai tukar uang secara signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah guna memeriksa pengaruh mikro-fundamental yang terdiri dari likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan dan pengaruh fundamental makro yang terdiri dari inflasi dan kurs terhadap kinerja keuangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana keuangan suatu perusahaan berkembang selama suatu periode waktu, termasuk aspek pengumpulan dan penyaluran dana, dan umumnya diukur dengan menggunakan indikator seperti profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas (Jumingan, 2006:239).

B. Faktor Ekonomi Makro

Lingkungan, ekonomi, politik, hukum, kondisi sosial, budaya, keamanan, pendidikan merupakan faktor makro yang bersumber dari luar. Keputusan investasi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor tersebut, meskipun perusahaan tidak dapat mengendalikannya (Claude et al., 1996). Komponen faktor makro termasuk suku bunga Bank Indonesia terdiri dari nilai tukar mata uang USD/IDR, pendapatan domestik bruto (GNI), inflasi.

Tingkat kenaikan harga umum disebut inflasi, menurut Bodie Kane Marcus (2014:141). Ekonomi yang "terlalu panas" terjadi ketika permintaan barang dan jasa melebihi kapasitas produksi, menyebabkan harga meningkat, yang sering dikaitkan dengan inflasi.

Namun, menurut pengertian kurs Mankiw-Quah Wilson (2014:32) ada 2 jenis kurs yaitu, nilai tukar riil dan nilai tukar nominal.

Nilai tukar nominal tidak sama dengan nilai tukar riil. Nilai tukar riil merupakan nilai yang dipergunakan untuk memperdagangkan barang atau jasa antara dua negara. Nilai tukar nominal mengacu pada nilai konversi mata uang suatu negara ke negara lain.

C. **Faktor Ekonomi Mikro**

Faktor mikro *fundamental* berasal dari perusahaan sendiri dan dikontrol dan digunakan saat perusahaan berkembang di masa depan. Pada penelitian ini, likuiditas dan *leverage* dipergunakan untuk mengukur.

Tingkat likuiditas adalah ukuran dimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran seluruh fungsi perusahaan. Mempelajari likuiditas sangat bermanfaat baik bagi eksternal maupun internal analis karena dampaknya terhadap operasi perusahaan sehari-hari (Elangkumaran & Karthika, 2013). Likuiditas merupakan prasyarat bagi suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuannya dalam pelaksanaan kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat dan rasio lancar dianggap sebagai ukuran standar posisi likuiditas suatu perusahaan. Jika aset bersifat likuid, artinya dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat tanpa kerugian. Suatu perusahaan tidak dapat membayar kreditur, pemasok jasa dan barang secara tepat waktu karena rasio lancarnya rendah (Owolabi, Obiakor, & Okwu, 2011). Wang (2002) menemukan bahwa pengelolaan kas aktif meningkatkan kinerja perusahaan dan biasanya mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Mengelola likuiditas secara efisien akan menghilangkan resiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo di satu sisi. Di

sisi lain, hal ini membantu menghindari investasi berlebihan pada aset tersebut (Priya & Nimalathasan, 2013).

Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset atau dana berbiaya tetap untuk meningkatkan pendapatan atau penjualan dikenal sebagai leverage. Selain itu, ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menepati kewajiban yang berjangka pendek dan panjang dalam kasus perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017: 151). Kasmir (2016: 156) menyatakan bahwa rasio hutang terhadap aset merupakan suatu ukuran yang menunjukkan proporsi aset lancar terhadap jumlah total utang. Dengan kata lain, beban hutang yang diperkirakan akan ditanggung oleh suatu perusahaan atau jumlah aset yang dibiayai olehnya mempengaruhi pengelolaan aset. Selain itu, solvabilitas dan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya diukur dengan menghitung rasio utang terhadap aset. Jika aset dan asetnya cukup untuk membayar utangnya, perusahaan dianggap solvabel.

C. METODE

Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan sekuritas perusahaan energi. Persyaratan untuk memenuhi sampling purposive adalah:

1. Perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor energi.
2. Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan angka keuangan dari tahun 2019 hingga 2022

Sampel 156 dari data laporan keuangan digunakan untuk analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menguji Asumsi klasik
2. Uji Hipotesis
3. Uji Koefisien Determinasi

Ini adalah pengukuran variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1. Kinerja keuangan

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Likuiditas*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Leverage*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

4. Inflasi

Tingkat inflasi tahun penelitian digunakan untuk menghitung inflasi pada tahun 2019 - 2022

5. Kurs

Kurs dihitung dengan tingkat inflasi di tahun penelitian 2019–2022.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Data terdistribusi di sekitar diagonal grafik histogram dan mengikuti arah diagonal, menurut analisis data. Ini menunjukkan pola penyebarannya normal. Ada bukti bahwa model regresi yang didasarkan pada diagram P-P memenuhi asumsi normalitas.

Menurut analisis data, tidak ada heteroskedastisitas dalam data penelitian; titik-titik di atas dan di bawah angka 0 tersebar di Y.

Variabel independen tidak memiliki nilai toleransi di bawah 0.10, menurut hasil perhitungan toleransi. Sebaliknya, faktor variasi nilai inflasi (VIF) menghasilkan hasil yang sama, yang berarti bahwa Variabel independen yang nilai VIFnya lebih besar dari 10 tidak mempunyai nilai VIF. Model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen, hal ini terlihat dari perhitungan nilai toleransi error dan VIF.

Berdasarkan analisis data menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,996, digunakan nilai signifikansi 5% sebagai pembanding, jumlah sampel 156 (n), dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Pada tabel Durbin-Watson nilai du sebesar 1,791 dan nilai dl sebesar 1,686. Ada kemungkinan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW 1,996 lebih besar dari batas atas (du) 1,1769 dan kurang dari 4-1,73 (2,209) atau 1,791 di bawah 1,996 di atas 2,209. Ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.025	.146		.168	.868		
1 Likuiditas	.451	.205	.456	2.201	.036	.525	1.904
Leverage	-.203	.200	-.208	-1.015	.319	.540	1.853
Inflasi	-.535	.146	-.576	-3.668	.001	.916	1.092
Kurs	.502	.239	.509	2.101	.045	.386	2.594

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2023)

A. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai t hitung likuiditas sebesar 2,201 dan nilai t tabel sebesar 1,7011, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t table (2,201 > 1,7011), yang berarti

likuiditas memberikan dampak positif pada kinerja keuangan. Nilai signifikansi 0,036 lebih rendah dari 0,05 ($0,036 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan oleh leverage.

B. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data, leverage t hitung sebesar -1,015 dan t tabelnya sebesar -1,7011, yang berarti t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel ($-1,015 < -1,7011$), sehingga tidak ada pengaruh negatif dari leverage terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi 0,319 lebih kecil dari 0,05, sehingga tidak signifikan, Jadi dapat disimpulkan leverage tidak berdampak negatif pada kinerja keuangan.

C. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil pengolahan data, t hitung untuk inflasi adalah -3,668, dan t tabel adalah -1,7011. Dengan demikian, t hitung lebih besar dari t tabel ($-3,668 > -1,7011$) yang berarti terjadi inflasi yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi 0,036 adalah signifikan dan kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi berdampak negatif yang signifikan pada kinerja keuangan.

D. Pengaruh Kurs Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis data menunjukkan t hitung sebesar 2,101 dan t tabel sebesar 1,7011, serta t hitung lebih besar dari t tabel ($2,101 > 1,7011$) yang berarti nilai tukar 1 dan t tabel sebesar 1,7011. Ini menunjukkan bahwa ada. Dampak positif terhadap evaluasi kinerja keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0,045 termasuk signifikan karena nilainya kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Dari pengaruh ini, dapat

disimpulkan bahwa nilai tukar mempengaruhi secara positif pada kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Nilai R-squared sebesar 0,490 dihasilkan dari analisis. Ini berarti bahwa empat variabel independen: likuiditas, utang, inflasi, dan nilai tukar dapat menjelaskan 49% dari variasi variabel dependen atau kinerja keuangan. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian sebesar 51% atau sisanya ($100\% - 49\% = 51\%$)

Pembahasan

A. Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan; lebih banyak likuiditas suatu perusahaan, lebih baik kinerja keuangannya.

Likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo atau ditagih. Likuiditas dianggap akan berdampak pada kinerja keuangan organisasi (Kasmir, 71: 2015). Rasio lancar menunjukkan perusahaan mempunyai likuiditas dan mampu membayar utang jangka pendek tepat waktu. Kemampuan membayar utang jangka pendek suatu perusahaan berkorelasi positif dengan kinerja keuangannya secara keseluruhan.

Ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas membuat kinerja keuangan lebih baik, seperti penelitian dari Bhunia et al. (2011); Owolabi et al. (2011); Elangkumaran & Karthika (2013); Khidmat & Rehman (2014); Al-Homaidi et al. (2019);

Lestari (2019); Dewi dan Manda (2022); dan Farika dan Dewi (2023).

B. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Karena peningkatan atau penurunan *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan tetap stabil tidak peduli berapa banyak perusahaan itu memiliki kewajiban.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Jahroni (2016); Ningsih dan Pratiwi (2023); dan Amin dan Dasuki (2023), yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

C. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis data menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Semakin rendah tingkat inflasi, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Inflasi, menurut Sukirno (2006:14) adalah suatu proses di mana harga ekonomi yang berlaku meningkat., dan juga akan meningkatkan kinerja keuangan bahkan ketika harga-harga yang berlaku turun.

Ini didukung oleh penelitian seperti Desi (2012); Wibowo (2013); Duraj dan Moci (2015); Zarrouk et al (2016); dan Muzakki et al (2014), dimana profitabilitas perusahaan terdampak negatif dan signifikan.

D. Pengaruh Kurs Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut analisis data, nilai tukar mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan berkorelasi positif dengan nilai kurs.

Kurs sering dikenal dengan harga dari mata uang domestik terhadap mata uang asing. Apresiasi nilai kurs (*exchange rate*

depreciation) artinya daya beli, pendapatan, dan keuntungan semua jenis investasi menurun akibat terdepresiasinya nilai tukar rupiah. Hasil investasi riil dipengaruhi oleh nilai tukar. Sangat jelas bahwa depresiasi mata uang berpengaruh terhadap semua investasi karena mengurangi daya beli pendapatan dan keuntungan modal. Pengurangan investasi ini bisa mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangannya.

Ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Jyana dan Affandi (2019) dan Anindya et al. (2022) yang menemukan bahwa nilai tukar meningkatkan atau memiliki efek bagi profitabilitas.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Semakin banyak likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. *Leverage* tidak mempunyai dampak buruk yang material terhadap kinerja keuangan. Artinya kenaikan atau penurunan hutang perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat atau besarnya utang suatu perusahaan terus mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Inflasi mempunyai dampak negatif yang material terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah inflasi, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Nilai tukar mempengaruhi kinerja keuangan; lebih tinggi nilai tukar, lebih baik kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Perusahaan sektor *energy* harus bisa memperhatikan faktor ekonomi makro khususnya inflasi karena meskipun inflasi kecil namun bisa mempengaruhi kinerja keuangan. Secara ekonomi mikro perusahaan sektor *energy* harus bisa memperhatikan *leverage* karena

meskipun tidak mempengaruhi kinerja keuangan tetap harus diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2343>
- Alim, S. (2014). Analisis pengaruh inflasi dan BI rate terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3), 201-220.
- Amin, M. A. N., & Dasuki, N. I. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 1-13.
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992-2016.
- Bhunia, A. (2013). Importance of liquidity management on profitability. *Business Perspectives. Jauournal of Department of Commerce University of Kalyani*, 4, 43-53.
- Dewi, S. M. & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Serta Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-202. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1, 288-297
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007 [English: Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007)]. *Jurnal Karisma*, 3(2), 87-98.
- Elangkumaran, P., & Karthika, T. (2013). An analysis of liquidity, profitability and risk-A study of selected listed food, beverage and tobacco companies in Sri Lanka. *Elangkumaran, P. & Karthika*.

- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Jyana, O.R.&Azhar, A. (2019). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Volume 11, No.2 Oktober 2019
- Keown, Martin, and Petty. (2020). *Foundations Of Finance*. Tenth Edit. Virginia: Pearson.
- Khidmat, W. B., & Rehman, M. (2014). Impact of liquidity & solvency on profitability chemical sector of Pakistan. *Economics management innovation*, 6(3), 34-67.
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 3(1), 36-55.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79-87.
- Ningsih, S., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 8(1), 82-91.
- Nurendra, O. D. (2024). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Industri Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 12301-12309.
- Owolabi, S. A., Obiakor, R. T., & Okwu, A. T. (2011). Investigating Liquidity Profitability Relationship In Business Organizations: a Studi Of Selected Quoted Companies In Nigeria. *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 1, 2.
- Pascucci, F., Domenichelli, O., Peruffo, E., & Gregori, G. L. (2022). Family Ownership And The Export Performance of Smes: The Moderating Role Of Financial Constraints And Flexibility. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(4), 602-626.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 525-535.

- Simbolon, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Jasa Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technology, Computer, and Engineering Science*, 1, 2013–2015.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*.
- Suleman, A.R, et al. (2020). *Ekonomi Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Suryaman, Y., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Analisis Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 7835–7844. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/4544/3183>
- Syahzuni, B. A., & Jimmy, J. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Aktiva, Dan leverage Terhadap Profitabilitas. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1231–1237. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2131>
- VIEN DIAH SITI, F. A. R. I. K. A., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 44-53.
- Wibowo, Edhi Satriyo & Syaichu, Muhammad. 2013. Analysis of the Influence of Interest Rates, Inflation, CAR, OEOI, NPF on the Profitability of Islamic Banks. *Diponegoro Journal of Management Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10*
- www.cnbcindonesia.com. IHSG Melorot, Sektor Energi Babak Belur. Diunggah pada 12 April 2023 16:29. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230412162653-17-429378/ihs-g-melorot-sektor-energi-babak-belur>
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks?. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46-66.
- Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI rate, CAR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas BUS periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 171-180.